

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pada waktu itu, di Kalsel hanya ada satu pesantren Muhammadiyah yang berada di Alabio. Sedangkan keberadaan pesantren ini kian dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan mencetak kader-kader yang beriman, berilmu, terampil di masyarakat, dan pandai berorganisasi.

Akhirnya, dari pengurus berinisiatif mendirikan pesantren lagi di Banjarmasin. Pendirian PP Al-Furqan sendiri berawal dari pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dibangun pada pertengahan September 2005, lokasinya terletak di Jl Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin. Lembaga pendidikan ini dibangun dibawah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, yang diketuai oleh dirinya.

Pada bulan Juli tahun ajaran 2005/2006, MTs Muhammadiyah 3 AlFurqan resmi dibuka dengan jumlah siswa 30 orang. Selang setahun kemudian, pihaknya kembali membuka Madrasah Ibtidaiyah (MI) di lokasi yang sama dengan jumlah siswa awal sebanyak 54 orang.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh Panitia Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H, Tajudin Noor, Sekretaris Drs. Sarbaini, MPd sementara Panitia

Pembangunan diketuai oleh Drs.H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Harnadi dan Bandahara Fauliyah, yang kemudian digantikan oleh Dra.Hj. Sukmawati Darlan.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah. Dibukanya madrasah ini antara lain disebabkan cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, dan keinginan mereka kami respons dengan membukanya ternyata madrasah ini (MI) mendapat murid yang banyak yaitu 54 orang.

Jumlah murid tersebut kami pandang sangat fantastis, karena pada saat itu banyak SDN/SDS serta MI di Banjarmasin yang kesulitan mendapatkan murid baru sebanyak itu, sehubungan dengan cukup banyaknya SDN yang kekurangan murid, maka pada tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya dan beberapa tahun sesudahnya cukup banyak SDN yang satu kompleks atau yang letaknya berdekatan di merger, sedangkan MIS dengan jumlah seadanya (tidak terdengar adanya yang dimerjer sekalipun ada MIS yang jumlah muridnya cukup sedikit).

Memperhatikan perkembangan MI dan MTs yang cukup menggembirakan, dan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan baru memiliki 1 Pondok Pesantren yaitu hanya Pondok Pesantren “Al-Amin” di Alabio yang jaraknya kurang lebih 200 km dari Banjarmasin, maka timbullah gagasan dari Ketua Pembangunan untuk menjadikan lembaga pendidikan ini menjadi Pondok Pesantren.

Gagasan ini ternyata mendapat dukungan dari panitia lainnya, Pengurus Muhammadiyah Cabang, Daerah, dan Wilayah disamping para tokoh dan simpatisan Muhammadiyah/Aisyiyah terutama para tokoh dan simpatisan

Muhammadiyah di lingkungan Cabang Banjarmasin 3 serta ORTOM-ORTOM baik yang ada di lingkungan Muhammadiyah maupun Aisyiah.

Adapun secara singkat Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 3 Al-Furqan didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H.Murhan Zuhri, M.Ag. sebagai Direktur Ponpes Al-Furqan Banjarmasin yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Berikut ini adalah daftar urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan :

- a. Sholihin, S.Pd.
- b. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
- c. Sholihin, S.Pd.
- d. Ahmad Ghazali, S.Pd.M.Pd

2. Identitas Madrasah

- | | |
|-------------------------|--|
| Nama Madrasah | : MIM 3 Al-Furqan |
| Alamat (Lokasi 1 dan 2) | |
| a. Jalan | : Jl. Sultan Adam Komp. Kedar Permai 2 |
| b. Kelurahan | : Sungai Miai |
| c. Kecamatan | : Banjarmasin Utara |
| d. Kota | : Banjarmasin |
| e. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| f. Nomor Telepon | : 0511-3302665 / 0511-4312325 |
| g. Fax | : - |
| h. Kode Pos | : 70123 |

Alamat (Lokasi 3)

- a. Jalan : Jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha
- b. Kelurahan : Lestari Rt. 14 Sungai Miai
- c. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- d. Kota : Banjarmasin
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Nomor Telepon : 085389101015
- g. Fax : -
- h. Kode Pos : 70123

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah Rasul.

b. Misi

- 1) Menciptakan Lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Struktur Organisasi

Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel VI Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Ahmad Ghazali, S.Pd, M.Pd
2	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum	Nasrullah, S.H.I
3	Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan	Abdul Majid, S.Sos
4	Kepala Tata Usaha	Meriyanti, S.Pd

(sumber: dokumentasi MIM 3 Al-Furqan)

5. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan berjumlah 50 orang. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Tabel VII Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Ahmad Ghazali, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah/Guru Mata pelajaran
2	Nasrullah, S.H.I	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum/Guru Mata Pelajaran
3	Abdul Majid, S.Sos	Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan/Guru Mata Pelajaran
4	Meriyanti, S.Pd	Kepala Tata Usaha/Guru Mata Pelajaran
5	Lusiani Noor	Guru Mata Pelajaran
6	Aning Winarsih, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
7	Nurul Ihsan, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Ruhama, S.Ag	Guru Kelas
9	Laily Isbandiyah, S.Ag	Guru Kelas
10	Siti Khoiriyah, S.Fil	Guru Kelas
11	Siti Karlina, S.Pd	Guru Kelas
12	Risna Santi, S.Pd	Guru Kelas
13	Noor Arbayah, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Agustinawati, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Ida Laila, S.Ag	Guru Kelas
16	Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas
17	Husdawati, S.E	Guru Kelas
18	Masrita, S.Pd.I	Guru Kelas
19	Nurul Baiti, S.Pd. I	Guru Kelas
20	Siti Nor Raida, S.Pd	Guru Kelas
21	Norhasanah, S.Pd	Guru Kelas
22	Ghazali Rahman, S.Pd.I.M.I	Guru Kelas
23	Yanuar Istanty, S.Pd.I	Guru Kelas
24	Nurul Husna, S.Pd	Guru Kelas
25	Alin Saparingga, S.Pd.I	Guru Kelas
26	Nabila Benzir	Guru Kelas
27	Fajriyah Hayaty, S.tp	Guru Kelas
28	Muttaqin, S.Pd	Guru Kelas
29	Irmalia, S.Pd	Guru Kelas
30	Hamsyah, S.Pd	Guru Kelas
31	Anita Syarifah, S.Pd	Guru Kelas
32	Hafizhatul Aulia, S.Si, S.Pd	Guru Kelas
33	Siti Arianti, S.Pd.I	Guru Kelas
34	Sholihin S.Pd	Guru Mata Pelajaran
35	Noor Hadiansyah, S.H.I	Guru Mata Pelajaran
36	Rudy Supriyadi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
37	Abdul Fatah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
38	Eko Saputra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

39	Bustaniah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
40	Isnaniah, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
41	Ahsanur Rijal, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
42	Widya Amelia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
43	Willy Kurniawan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
44	Elfera Merinda Efendi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
45	Mariana Ulfah, A.Md	Guru Mata Pelajaran
46	Naifa, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
47	Rusdi, M.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
48	Muhammad Ramadhan, S.Ik	Guru Mata Pelajaran

(sumber: dokumentasi MIM 3 Al-Furqan)

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 743 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel VIII Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Keterangan	Banyaknya Peserta Didik													
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	3 Kelas		3 Kelas		4 Kelas		6 Kelas		3 Kelas		4 Kelas		23	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	7	4	6	4	6	7	10	8	7	4	6	5	44	35
	0	9	4	7	9	7	0	3	0	2	9	7	2	5
Jumlah Total	119		111		146		183		112		126		797	

(sumber: dokumentasi MIM 3 Al-Furqan)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel IX Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	5 x 3 = 15 m ²
2	Ruang Guru / kantor	2	6 x 3,5 = 21 m ²
3	RuangBelajar / Kelas	15	8,5 x 6 = 51 m ²
4	Ruang Perpustakaan	1	6 x 3 = 18 m ²
5	Musholla	1	12 x 7,5 = 90 m ²
6	Ruang UKS	2	3 x 3 = 9 m ²
7	Kantin	4	6 x 3 = 18 m ²
8	WC Guru	2	2 x 1 = 2 m ²
	WC Siswa	6	2 x 1 = 2 m ²
9	Kamar Mandi	6	2 x 1,5 = 3 m ²
10	Tempat Parkir Guru	2	12 x 5 = 60 m ²
11	Tempat ParkirSepedaSiswa	1	12 x 5 = 60 m ²
12	Gudang	1	2 x 1 = 2 m ²
13	Laboratorium IPA	1	3 x 2,5 = 7,5 m ²
14	Ruang Komputer	1	12 x 7 = 84 m ²

(sumber: dokumentasi MIM 3 Al-Furqan)

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 April sampai dengan 17 Juni 2018.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan.

1. Pelaksanakan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran XI), dan juga diperlukan media yang mendukung metode TPR, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel X berikut ini.

Tabel X Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam	Indikator	Materi
1	Jum'at, 20 April 2018	3	Pelaksanaan <i>pretest</i> (test awal)	
2	Jum'at, 27 April 2018	3	Menyebutkan bagian-bagian dari tubuh manusia dalam bahasa Inggris	My Body
3	Kamis, 03 Mei 2018	2	Menyebutkan jumlah beserta fungsi bagian-bagian dari tubuh manusia dalam bahasa Inggris	My Body
4	Jum'at, 04 Mei 2014	3	Pelaksanaan tes <i>posttest</i> (tes akhir)	

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran XII), dan media yang biasa digunakan yaitu media gambar.

Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XI sebagai berikut.

Tabel XI Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam	Indikator	Materi
1	Selasa, 17 April 2018	3	Pelaksanaan <i>pretest</i> (test awal)	
2	Selasa, 24 April 2018	3	Menyebutkan bagian-bagian dari tubuh manusia dalam bahasa Inggris	My Body
3	Selasa, 01 Mei 2018	3	Menyebutkan jumlah beserta fungsi bagian-bagian dari tubuh manusia dalam bahasa Inggris	My Body
4	Rabu, 02 Mei 2018	5	Pelaksanaan <i>test posttes</i> (test akhir)	

C. Deskripsi Kemampuan Awal

1. Hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Data untuk kemampuan awal peserta didik kelas IV C dan kelas IV D adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 17 April 2018 dan 20 April 2018.

a. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas kontrol.

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi XIII berikut.

Tabel XII Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Bahasa Inggris di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	3	10,71%
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	10,71%
65,00 - < 80,00	Baik	4	14,28%
55,00 - < 65,00	Cukup	5	17,85%
40,00 - < 55,00	Kurang	8	28,57%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	5	17,85%
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 28 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai istimewa 3 orang dengan persentase 10,71%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik ada 3 orang dengan persentase 10,71%. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik 4 orang dengan persentase 14,28%. Peserta didik yang mendapatkan nilai cukup 5 orang dengan persentase 17,85%. Peserta didik yang mendapatkan nilai kurang 8 orang dengan persentase 28,57% dan peserta didik yang mendapatkan nilai amat kurang 5 orang dengan persentase sebesar 17,85%. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

a. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi XII berikut.

Tabel XIII Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Bahasa Inggris di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	2	7,14%
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	17,85%
65,00 - < 80,00	Baik	2	7,14%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	14,28%
40,00 - < 55,00	Kurang	9	32,14%

0,00 - < 40,00	Amat kurang	6	21,42%
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel tersebut dari 28 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai istimewa 2 orang dengan persentase 7,14%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik 5 orang dengan persentase 17,85%. Peserta didik yang mendapat nilai baik 2 orang dengan persentase 7,14%. Peserta didik yang mendapat nilai cukup 4 orang dengan persentase 14,28%. Peserta didik yang mendapat nilai kurang 9 orang dengan persentase 32,14%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 6 orang dengan persentase 21,42%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 0,00 - < 40,00 dan 40,00 - < 55,00 dengan frekuensi 15 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

2. Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians hasil pretest peserta didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran XXIV. Adapun deskripsi hasil *pretest* Bahasa Inggris peserta didik terdapat pada tabel XIV berikut.

Tabel XIV Deskripsi Kemampuan Awal Bahasa Inggris Peserta didik

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	20
Rata-rata	59,62	55,36
Standar Deviasi	22,09	23,17

Rata-rata = nilai kelas kontrol – nilai kelas eksperimen

Tabel XIV menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 4,26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Peserta Didik

1) Uji Normalitas Kemampuan Awal Bahasa Inggris Peserta didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Perhitungan uji normalitas Kemampuan Awal peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris menggunakan aplikasi SPSS 22 *For windows*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel XV.

Tabel XV Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Peserta Didik	Kelas Kontrol	,123	28	,200*	,926	28	,049
	Kelas Eksperimen	,139	28	,176	,947	28	,170

Berdasarkan Tabel XV. di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas IV C adalah 0,200, maka $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas IV D adalah 0,176, maka $0,176 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXV.

2) Uji Homogenitas Kemampuan Awal Bahasa Inggris Peserta didik

Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Awal peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris menggunakan SPSS 22 *For windows*. Adapun

rangkuman hasil uji homogenitas dari hasil *pre-test* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel XVI.

Tabel XVI Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Bahasa Inggris Peserta didik

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	<i>Based on Mean</i>	,269	1	54	,606
	<i>Based on Median</i>	,158	1	54	,693
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,158	1	53,691	,693
	<i>Based on trimmed mean</i>	,242	1	54	,624

A = 0,05

Analisis:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen).
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen).

Berdasarkan table XVI. di atas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,269 artinya $0,269 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan Homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran XXVI.

3) Uji T Kemampuan Awal Peserta didik

Data yang di dapat dari kemampuan awal Bahasa Inggris peserta didik berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji T.

Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel XVII berikut.

Tabel XVII Ouput Uji T Kemampuan Awal Bahasa Inggris Peserta didik

<i>t-test for Equality of Means</i>			
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>

Nilai Peserta Didik	<i>Equal variances assumed</i>	,557	3,57143	6,03827
	<i>Equal variances not assumed</i>	,557	3,57143	6,03827

Berdasarkan tabel XVII. di atas diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) pada uji kemampuan awal peserta didik ini adalah 0,557. Maka $0,557 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran XXVII.

D. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik

1. Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tes akhir (*Postest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang dilakukan sat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVIII Distribusi Jumlah Peserta didik yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tes Akhir	28 orang	28 orang
Jumlah	28 orang	28 orang

Berdasarkan tabel XVIII tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 28 orang Peserta didik (100%) dan di kelas eksperimen diikuti oleh 28 orang Peserta didik (100%).

a. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar peserta didik di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel XIX Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	2	10,71%
80,00 - < 95,00	Amat baik	9	14,28%
65,00 - < 80,00	Baik	4	17,85%
55,00 - < 65,00	Cukup	6	28,57%
40,00 - < 55,00	Kurang	7	25%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel XIX. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 2 peserta didik dengan persentase 10,71% termasuk kualifikasi istimewa, 9 peserta didik dengan persentase 14,28% termasuk kualifikasi amat baik, 4 peserta didik dengan persentase 17,85% termasuk kualifikasi baik, 6 peserta didik dengan persentase 28,57% termasuk kualifikasi cukup, 7 peserta didik dengan persentase 25% termasuk kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar peserta didik eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel XX Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas Eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - < 100,00	Istimewa	10	35,71%
80,00 - < 95,00	Amat baik	12	42,85%
65,00 - < 80,00	Baik	6	21,41%
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0

0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel XX di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 10 peserta didik termasuk kualifikasi istimewa dengan persentase 35,71%, 12 peserta didik termasuk kualifikasi amat baik dengan persentase 42,85% dan 6 peserta didik dalam kualifikasi baik dengan persentase 21,41%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIX.

2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik terdapat pada tabel XXI berikut.

Tabel XXI Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	70
Rata-rata	62,86	87,14
Standar Deviasi	16,29	11,81

Rata-rata = nilai kelas eksperimen – nilai kelas kontrol

Tabel XXI menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 24,28. Untuk lebih jelasnya akan di lakukan uji beda terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXX.

b. Uji Beda Hasil Belajar Peserta Didik

1) Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta didik

Uji Normalitas dilakukan mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*. Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Awal

peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris menggunakan SPSS 22 *For windows*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel XXII berikut.

Tabel XXII Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Postest	Kelas Kontrol	,248	28	,000	,913	28	,024
	Kelas Eksperimen	,219	28	,001	,833	28	,000

Berdasarkan table XXII dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas kontrol adalah 0,000. Maka $0,000 > 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas eksperimen adalah 0,001. Maka $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXI.

2) Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta didik

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen. Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Awal peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan SPSS 22 *For windows*. Rangkuman hasil uji homogenitas hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dapat dilihat pada tabel XXIII berikut ini.

Tabel XXIII Ouput SPSS Uji Homogenitas Hasil belajar Bahasa inggris Peserta didik

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Postest Peserta Didik	<i>Based on Mean</i>	0,328	1	54	,569
	<i>Based on Median</i>	0,72	1	54	,790

	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,072	1	41,305	,790
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,269	1	54	,606

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel XXIII diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,569 artinya $0,569 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan Homogen. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik Bahasa Inggris peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXXII.

3) Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil Belajar Peserta didik

Data nilai yang di dapat salah satunya tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Perhitungan uji *mann-whitney* (uji u) hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan SPSS 22 *For windows* dan dapat dilihat pada tabel XXIV berikut ini.

Tabel XXIV Output SPSS Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik

	Nilai Postest Peserta Didik
<i>Mann-Whitney U</i>	91,000
<i>Wilcoxon W</i>	497,000
<i>Z</i>	-5,009
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XXIV di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan

metode TPR terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Perhitungan Selengkapnya terdapat pada lampiran XXXIII.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode TPR yang dilakukan pada pembelajaran di kelas eksperimen menekankan pada aktivitas fisik peserta didik. Karena pada pembelajaran tersebut peserta didik diminta untuk mengikuti perintah dari guru berupa sebuah gerakan fisik. Latihan dengan menggunakan perintah, merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dari Metode TPR ini.

Metode TPR sebelum dilaksanakan pada pembelajaran di kelas eksperimen terbagi dalam beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/penilaian. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, yang harus dilakukan pada tahap persiapan ini adalah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mendesain kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar dan dapat dipahami, menyiapkan bahan pelajaran yang mana bahan yang digunakan adalah bahan yang mendukung metode TPR seperti gambar-gambar anggota tubuh manusia berdasarkan materi yang akan diajarkan, dan yang terakhir adalah menentukan prosedur operasional dari metode TPR tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan, yang harus dilakukan pada tahapan ini adalah memberikan pemahaman awal kepada peserta didik untuk membekali mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan

metode TPR. Guru dapat memberikan instruksi atau perintah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan dan kemudian mencontohkan atau mempraktekkannya dihadapan siswa agar para siswa dapat memahami instruksi dan dapat mengikuti. Selanjutnya para siswa dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pahami dari perintah-perintah yang tadi sudah diberikan. Semua tahap pelaksanaan yang telah dijelaskan tadi dapat dilihat secara rinci pada lampiran XI tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas eksperimen. Dan yang harus dilakukan juga pada tahapan ini adalah pembimbingan peserta didik untuk melaksanakan metode TPR agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan dan kegiatan tersebut lebih terarah.

Tahapan ketiga adalah tahap evaluasi, yang harus dilakukan pada tahap terakhir ini berupa pengamatan dan mengisi aktivitas guru yang mana bertindak sebagai guru di sini adalah peneliti sendiri, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melihat proses desain pelaksanaan pada pertemuan pertama ada yang kurang atau tidak serta memperbaiki penyajian dalam tahapan pelaksanaan.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa penggunaan metode TPR di kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 87,14 berada pada kualifikasi amat baik dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 62,86 berada pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih jika dibandingkan

hasil belajar peserta didik ke kontrol dengan selisih nilai jauh berbeda yaitu 24,28. Setelah melihat selisih hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 24,28 tersebut sehingga dapat dibenarkan bahwa terdapat pengaruh metode TPR terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *My Body* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Hal ini juga ditunjukkan pada kelas eksperimen yang mencapai persentase rata-rata lebih unggul karena kegiatan pembelajaran menggunakan metode TPR dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Terdapat perbedaan yang signifikan pula antara kedua kelas dimana berdasarkan analisis data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat sebanyak 31,78 dari nilai rata-rata *pretest* 55,36 menjadi 87,14 pada nilai *posttest* dan berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebanyak 3,24 dari nilai *pretest* 59,62 menjadi 62,86 pada nilai *posttest* dan berada pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan analisis hasil belajar tersebut dapat dilihat perbedaan selisih peningkatan yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana terdapat selisih peningkatan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 28,54. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran di kelas kontrol peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru sebab peserta didik merasa bosan dengan suasana pembelajaran yang tidak bervariasi.

Peneliti selain menggunakan penilaian kognitif pada *pretest* dan *postest* peneliti juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik penelitian. Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV C dan IV D bahwa belum pernah menggunakan metode TPR pada pembelajaran, guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain belum adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di sekolah tersebut khususnya pada kelas IV, masalah lain yang ditemukan saat menggali data melalui wawancara dengan guru kelas IV adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dan pengetahuan guru tentang metode-metode baru yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar pada ranah kognitif pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil nilai *postest* peserta didik. Sedangkan aspek afektif dapat dilihat dari munculnya sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan memberikan respon serta pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek psikomotorik peserta didik terlihat saat peserta didik dapat menyesuaikan diri mereka dalam proses pembelajaran. Namun pada penelitian ini

hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotorik tidak dianalisis secara rinci, tetapi dapat dilihat dan dapat diketahui melalui lembar observasi.

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas bahwa metode TPR berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dapat dilihat dari tahap pelaksanaan pembelajaran, analisis yang peneliti dapatkan dari tahap pelaksanaan tersebut adalah bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir semua peserta didik yang berada pada kelas eksperimen sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa pada kolom kegiatan peserta didik yang mencakup keaktifan peserta didik bertanya, keaktifan menanggapi pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, tanggap terhadap perintah guru, mengerjakan soal latihan yang diberikan rata-rata bernilai 3 dan 4 itu menyatakan bahwa tanggapan peserta didik sudah sangat baik terhadap kegiatan pembelajaran. Dan pada kolom tanggapan peserta didik terhadap metode yang mencakup peserta didik tertarik terhadap metode yang digunakan, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik memperhatikan saat metode dijelaskan dan dijalankan, dan peserta didik mengikuti jalannya metode dengan baik, pada kolom tersebut dilembar observasi berisi dengan nilai 3 dan 4, ini menyatakan bahwa tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran sangat baik.

Kemampuan peserta didik dapat muncul apabila faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dimunculkan seperti motivasi, minat, dan sikap. Sebagaimana yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran

di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Masing-masing peserta didik pada kelas eksperimen mempunyai motivasi, minat, dan sikap yang lebih baik dari kelas kontrol untuk melaksanakan pembelajaran hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menyenangkan menurut mereka karena pembelajaran akan dilaksanakan dengan meliputi kegiatan fisik atau gerakan, karena dalam kegiatan anak akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, anak akan senang dan lebih aktif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen adalah adanya hubungan akrab yang diciptakan peneliti dengan peserta didik serta penguasaan materi dan metode pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi, diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik, dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan metode berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi guru.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris pada teorinya sudah terlihat di kelas eksperimen, peserta didik sudah mampu menunjukkan bagaimana sikap peserta didik terhadap pelajaran dimana mereka terlihat sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, penerimaan terhadap jawaban, menghargai setiap orang, memahami serta dapat merespon perintah-perintah dengan respon fisik dalam pelaksanaan metode TPR dan hingga pada saatnya peserta didik sudah siap untuk berbicara serta mampu memberikan instruksi atau perintah kepada peserta didik yang lainnya.

Peneliti memilih metode TPR sebagai metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan yaitu pemilihan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik

kelas IV yang baru berpindah dari kelas rendah ke kelas tinggi, yaitu perubahan cara berfikir dari konkrit ke berfikir sedikit abstrak karena juga sesuai dengan materi yang ada pada buku kelas IV yaitu materi *My Body* yang mana terdapat di dalamnya untuk menyebutkan dan menjelaskan tentang kegunaan dari anggota tubuh manusia.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Inggris materi *My Body* dengan menggunakan metode TPR dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga mampu melebihi dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Jadi, metode TPR dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris.